

## PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Lina Resminawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [linaresminawati@gmail.com](mailto:linaresminawati@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis kalimat siswa kelas I SDNSukajadi 3. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadaptasi model dari Kemmis dan Taggart menggunakan tiga siklus. Kesimpulan secara umum bahwa penggunaan model kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat di kelas I sekolah dasar. Hasil peningkatan keterampilan menulis kalimat siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dengan perolehan ketuntasan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa pada siklus I sebesar 69,2%, pada siklus II sebesar 80,8%, dan pada siklus III sebesar 92,3%.

kata kunci : *example non example*, keterampilan menulis kalimat.

**Abstract:** *This research motivated by how low the writing skill sentence students in first class of elementary school Sukajadi 3. The method used is classroom action research (CAR) by adapting model from Kemmis and Taggart utilized three cycles. The conclusion commonly that using cooperative example non example type model may improve the first grade of student in Elementari School. The result of student's writing sentence skill in every cycles are raised, with the completeness percentage which occupied on the first cycle at 69,2%, on the secon cycle at 80,8%, and the last third cycle at 92,3%.*

*keyword: example non example, sentence writing skills*

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia dapat menerima dan menyampaikan informasi atau pesan melalui bahasa, sehingga kemampuan berbahasa menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Salah satu manfaat bahasa yaitu untuk mempersatukan suatu bangsa, negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dan budaya dapat bersatu dengan adanya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional negara Indonesia. Hal tersebut menjadi dasar bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal di negara Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa aspek yang dijadikan sebagai pokok peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Seperti yang diungkapkan Resmi, dkk (2009, hlm. 29) "Isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis". Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai fungsi masing-masing dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setiap aspek pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan masing-masing. "Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif". (Permendikbud, 2014, nomor. 57).

Keterampilan menulis, merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam

kehidupan. Keterampilan menulis ini memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tanpa mengesampingkan peranan dan fungsi keterampilan aspek yang lain, menulis merupakan aspek bahasa yang potensial dalam penyerapan informasi dan pemahaman berbagai wacana tulisan.

Keterampilan menulis mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti yang tercantum dalam Permendikbud (2014, nomor. 57) "Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur".

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar dibagi kedalam dua bagian, diantaranya keterampilan menulis permulaan di kelas I-II dan keterampilan menulis lanjutan di kelas III – VI. "Menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya". (Hartati, 2006 hlm. 186). Dalam pembelajaran menulis kalimat di kelas I memang masih difokuskan pada keterampilan menulis kalimat sederhana, namun pada dasarnya untuk menulis sebuah kalimat sederhana siswa membutuhkan keterampilan dan kreativitas berpikir atau pemahaman yang luas sehingga mereka dapat menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam sebuah tulisan.

Perkembangan keterampilan menulis yang dimiliki siswa berkaitan erat dengan kreativitas berpikir yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud (2014, nomor. 57) "Kemampuan berpikir logis,

kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif siswa perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan”. Kreativitas berfikir adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Seperti halnya dalam keterampilan menulis kalimat, siswa tidak akan bisa menulis dengan baik tanpa kemampuan berpikir atau pemahaman yang lebih luas. Sebuah ide atau gagasan akan muncul ketika siswa benar-benar memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Masalah tersebut ditemukan pada siswa kelas I di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Setelah dilakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas I dan wawancara dengan pihak guru yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana masih kurang. Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas I dari 30 siswa hanya 14 orang siswa atau 46,7% yang mampu menulis kalimat sederhana sedangkan 16 orang siswa atau 53,3% merasa kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan berupa kalimat sederhana, kurangnya pembendaharaan kosa kata atau menyebabkan siswa sulit menentukan pilihan kata untuk dijadikan sebuah kalimat, masalah lain yaitu siswa sulit untuk merangkai kata menjadi suatu kalimat yang padu sehingga hasil kalimat menjadi rancu dan makna kalimat tidak jelas. Selain itu terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti kesalahan dalam penulisan kata dan penggunaan huruf.

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Ternyata masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

Rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana di kelas I juga diakibatkan kurangnya ketertarikan dan antusias siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat. Siswa sering merasa bosan dan sering mengeluh dengan kegiatan menulis yang dilakukan setiap harinya tanpa ada inovasi atau variasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas I sekolah dasar tersebut, peneliti beranggapan bahwa keterampilan menulis kalimat di kelas I masih kurang, oleh karena itu inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan mulai dari perencanaan, penerapan model atau metode sampai media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu peneliti berupaya untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas I sekolah dasar dengan caramenerapkan model kooperatif tipe *example non example*.

Model kooperatif tipe *example non example* merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis secara bersama-sama dengan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. (Huda, 2014, hlm. 234). Strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

Pembelajaran kelompok serta penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat dengan mudah menganalisis gambar secara bersama-sama dan siswa

dapat saling bertukar pikiran mengenai contoh-contoh gambar yang ditampilkan untuk kemudian disajikan secara singkat kedalam sebuah kalimat sederhana.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul, “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat di Kelas I Sekolah Dasar”.

## METODE

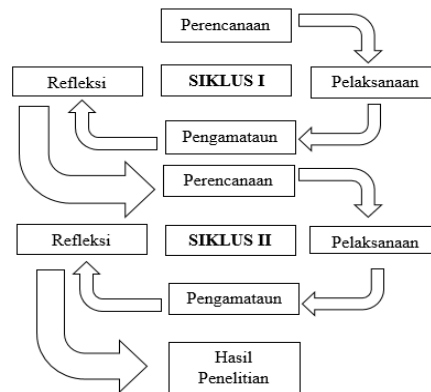
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model kooperatif tipe *example non example* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat dan mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis

kalimat dengan menerapkan model kooperatif tipe *example non example*. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Wardhani, I. & Wihardit, K. (2008, hlm 15) yang menyatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Desain penelitian ini menggunakan model daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2006, hlm. 97), “Model ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*)”. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika

pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi. Di bawah ini merupakan bagan model menurut Kemmis and Taggart (dalam Arikunto, 2008, hlm. 16) sebagai berikut:



**Gambar 1**

(dalam Arikunto, 2008, hlm. 16)

Responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas I A di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Fokus penelitian yaitu sebanyak 26 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 13 orang. Setiap siklus terdapat tiga orang observer yaitu wali kelas I A dan teman sejawat. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Februari hingga bulan Mei pada tahun pelajaran 2015/2016 semester II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrument tes dan nontes. Instrumen tes berupa keterampilan menulis kalimat sederhana yang diberikan kepada siswa dengan tema tertentu. Siswa diberi kebebasan untuk menulis kalimat sederhana sesuai dengan pemahamannya dari gambar yang ditunjukkan guru. Selain itu, untuk mengukur keterampilan menulis kalimat sederhana siswa, peneliti menggunakan instrument penilaian keterampilan menulis

kalimat sederhana yang terdiri dari beberapa aspek yang dinilai.

Aspek-aspek penilaian menulis kalimat sederhana tersebut diantaranya adalah struktur dan makna, pilihan kata/diksi, isi kalimat, ejaan, dan kerapihan tulisan yang diadopsi dari Nurgiyantoro (2013, hlm. 430). Dengan adanya instrument penilaian tersebut, dapat mengetahui keterampilan menulis kalimat sederhana siswa. Instrumen nontes berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat menunjukkan proses interaksi dari aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *example non example* saat menulis kalimat sederhana. Selain itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana. Rumus perhitungan nilai keseluruhan keterampilan menulis kalimat sederhana yang digunakan menurut Nurgiantoro ((2013, hlm. 368) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Nilai setiap Soal}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Aqib dkk. (2011, hlm.41) yakni.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R : nilai rata-rata siswa

X: Jumlah nilai seluruh siswa

N :Jumlah siswa

Rumusan perhitungan persentase yang digunakan menurut Sudjana (2013, hlm.8) diantaranya sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus I. Sebelum melaksanakan tindakan yang akan dilakukan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Selain itu, peneliti menyesuaikan langkah pembelajaran sesuai model kooperatif tipe *example non example*.

### Pelaksanaan Tindakan dan Obsercasi Siklus I

Tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada pada hari Rabu tanggal 27 April 2016. Alokasi waktu yang digunakan yakni 5 x 35 menit. Pada pelaksanaan siklus I ini berisi kegiatan dengan tema Alam Sekitarku dan materi mengenai peristiwa musim kemarau dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example*. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan enam tahap diantaranya sebagai berikut:

Tahap persiapan contoh-contoh gambar. Pada tahap ini guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang akan disampaikan tentang musim di Indonesia. Kemudian guru mempersiapkan contoh-contoh gambar yang terkait dengan materi pembelajaran yaitu contoh gambar musim kemarau, kegiatan yang dilakukan pada musim kemarau dan satu contoh gambar musim hujan.

Tahap penyajian contoh-contoh gambar. Guru menunjukkan contoh-contoh gambar suasana pada musim kemarau, contoh gambar pada musim hujan dan contoh gambar kegiatan yang dapat dilakukan pada musim kemarau. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru.

Tahap pengamataun/analisis gambar. Guru membimbing siswa untuk

mengidentifikasi contoh-contoh gambar yang telah ditunjukkan, kemudian guru menstimulus siswa supaya dapat menjelaskan ciri-ciri musim kemarau dengan melakukan tanya jawab berdasarkan contoh-contoh gambar tersebut. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan antusias. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, kemudian guru menuliskan jawaban siswa mengenai ciri-ciri musim kemarau di papan tulis.

Diskusi kelompok 2/3 orang. Pada tahapan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Masing-masing kelompok berdiskusi menganalisis persoalan yang terdapat pada gambar tentang musim kemarau dengan mengisi LKS dengan bimbingan guru.

Tahap eksplorasi (lisan dan tulisan). Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan mengenai analisis gambar yang ditunjukkan guru. Kemudian siswa diberi tugas untuk menulis kalimat sederhana berdasarkan materi yang telah siswa pahami dari hasil diskusi.

Tahap komentar dan penguatan isi materi. Pada tahap ini guru memberi komentar kepada setiap perwakilan kelompok yang sudah berani bercerita di depan kelas. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Model kooperatif tipe *example non example* ini menekankan kepada analisis yang dapat membantu siswa untuk mengembangka pengetahuannya sendiri dan siswa mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasan mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Media gambar yang digunakan dalam model tersebut merangsang siswa untuk berfikir secara kreatif.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I, yang menjadi observer sebanyak 3 orang. Tugas observer dalam penelitian ini adalah untuk mengamati tindakan yang dilakukan

dalam siklus I dan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Siklus I**

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menuliskan kalimat pada siklus I, maka dapat diketahui data persentase ketuntasan yaitu 69,2% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 18 orang dan 8 siswa yang belum mencapai KKM kemudian nilai rata-rata siswa pada tindakan siklus I sebesar 67. Tetapi persentase ketuntasan keterampilan menulis kalimat siswa belum efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi dengan observer untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan oleh peneliti.

Selain itu, setelah dilakukan analisis terhadap aspek penilaian keterampilan menulis kalimat pada siklus I data yang diperoleh dari masing-masing aspek diantaranya aspek struktur dan makna 66,2%, pilihan kata/diksi 67,6%, isi kalimat 64,9%, ejaan 71%, dan kerapian tulisan 60,9%.

### **Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, secara keseluruhan adanya perbaikan dalam langkah-langkah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I.

### **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dan Observasi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016, dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu

5 x 35 menit. Pada pelaksanaan siklus II ini masih menerapkan tema peristiwa alam namun dengan materi yang berbeda dengan siklus I yaitu mengenai musim hujan dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan enam tahap diantaranya sebagai berikut:

Tahap persiapan contoh-contoh gambar. Pada tahap ini guru mempersiapkan contoh gambar pada musim hujan, musim kemarau dan contoh gambar banjir, kemudian guru menjelaskan musim yang ada di Indonesia. Supaya siswa memperhatikan penjelasan guru maka guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru.

Tahap penyajian contoh-contoh gambar. Tahap ini guru menunjukkan contoh-contoh gambar pada musim hujan, musim kemarau dan contoh gambar banjir. Guru menampilkan animasi gerak dengan OHP untuk menarik perhatian siswa, semua siswa antusias untuk memperhatikan gambar yang ditampilkan guru. Guru menampilkan satu per satu contoh-contoh gambar pada musim hujan dan contoh-contoh gambar banjir.

Tahap pengamatan/analisis gambar. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk mengamati (mengidentifikasi) kondisi lingkungan saat musim hujan melalui contoh-contoh gambar yang guru tunjukkan. Guru melakukan tanya jawab seputar gambar yang telah guru tunjukkan. Setelah itu guru menuliskan jawaban siswa mengenai kondisi lingkungan saat musim hujan di papan tulis.

Tahap diskusi kelompok 2/3 orang. Guru mengondisikan siswa untuk duduk berkelompok, masing-masing kelompok berjumlah 3 orang siswa. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kelompok untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi. Setelah itu guru menjelaskan tugas yang harus setiap kelompok lakukan yaitu

mendiskusikan penyebab terjadinya banjir berdasarkan gambar yang guru tunjukkan. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa kelompok mengenai penyebab terjadinya banjir. Perwakilan kelompok diminta menjelaskan hasil diskusi mereka mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan banjir di depan kelas dengan bimbingan guru. Guru menunjuk perwakilan siswa dari kelompok yang paling tertib untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah siswa menjelaskan hasil diskusi mereka guru menuliskan jawaban setiap perwakilan kelompok di papan tulis. Guru meminta perwakilan siswa untuk menuliskan sebuah kalimat dari kata-kata yang guru tulis di papan tulis, seperti biasa banyak siswa yang berantusias untuk maju ke depan kelas. Guru menjelaskan dan memberi contoh bagaimana cara menulis sebuah kalimat dengan menggunakan huruf yang rapih dan sesuai dengan ketentuan penulisan huruf yang tepat.

Tahap eksplorasi (lisan dan tulisan). Pada tahap ini guru membagikan lembar kerja menulis kalimat sederhana kepada masing-masing siswa. Guru memperlihatkan video yang berhubungan dengan musim hujan. Kemudian pertanyaan guru dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai bahan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggambar. Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk menyiapkan peralatan menggambar dan membagikan siswa kertas gambar dan mengintruksikan siswa untuk menggambar. Guru meminta perwakilan siswa yang sudah menggambar untuk menceritakan hasil karyanya di depan kelas beberapa siswa ditunjuk untuk menceritakan hasil gambarnya.

Tahap komentar dan penguataun isi materi. Tahap yang terakhir yaitu guru mengomentari hasil karya dan cerita siswa mengenai gambar dan memberi penguataun

mengenai materi yang telah dipelajari mengenai musim banjir dan penyebab terjadinya banjir.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Siklus II**

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis kalimat pada siklus II, maka dapat diketahui data persentase ketuntasan belajar yaitu 80,8% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 21 siswa dan 5 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata siswa pada tindakan siklus II sebesar 73,1. Dilihat dari peningkatannya, keterampilan menulis kalimat dengan menerapkan model kooperatif tipe *example non example* pada siklus II ini sudah dapat dikatakan baik. Namun jika melihat analisis yang dilakukan pada aspek penelaian keterampilan menulis kalimat, masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Selain itu, setelah dilakukan analisis terhadap aspek penilaian keterampilan menulis kalimat pada diklus I data yang diperoleh dari masing-masing aspek diantaranya aspek struktur dan makna 69,4%, pilihan kata/diksi 76,5%, isi kalimat 73,3%, ejaan 71,9%, dan kerapihan tulisan 74%.

### **Perencanaan Pembelajaran Siklus III**

Perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus III berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, secara keseluruhan adanya perbaikan dalam langkah-langkah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus II.

### **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dan Observasi Siklus III**

Tindakan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2016, dengan alokasi waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan yakni 5 x 35 menit. Pada pelaksanaan siklus III masih menyampaikan tepa peristiwa alam, dan materi pembelajaran mengenai musim hujan dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan enam tahap diantaranya sebagai berikut.

Tahap persiapan contoh-contoh gambar. Dalam tahap ini guru memulai dengan bertanya kepada siswa tentang musim yang disukai siswa. Guru menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan supa siswa mau menjawab pertanyaan guru dengan baik. Guru mengajak siswa untuk mensyukuri aneka cuaca karena apapun cuaca hari ini harus di syukuri dan alam harus di jaga agar manusia tidak mengalami kesulitan.

Tahap penyajian contoh-contoh gambar. Pada tahap ini guru mulai menunjukkan gambar kegiatan yang dapat dilakukan ketika hujan dan contoh gambar yang dapat dilakukan ketika hari cerah. Supaya semua siswa mengamati gambar, guru memperhatikan siswa ketika sedang menunjukkan gambar.

Tahap pengamatan/analisis gambar. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru. Guru menstimulus siswa supaya bertanya dengan menanyakan apa yang dapat dilakukan pada saat turun hujan, bagaimana perasaan mereka dan apa yang terjadi pada saat hujan reda.

Tahap diskusi kelompok 2/3 orang. Pada tahap ke empat kali ini guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, guru menunjuk ketua pada setiap kelompok. Guru



menceritakan teks tentang tamasya ke kebun binatang. Semua kelompok memperhatikan ketika guru menceritakan teks bacaan. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk diisi. Siswa mengerjakan LKS kelompok yang diberikan guru. Guru mengondisikan siswa ketika berkelompok agar semua siswa ikut mengerjakan LKS kelompoknya masing-masing. Guru meminta satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi mereka. Guru menuliskan jawaban hasil diskusi siswa.

Tahap eksplorasi (lisan dan tulisan). Guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya mengenai teks yang telah dibacakan guru tadi. Guru menunjukkan gambar binatang yang ada dalam teks bacaan. Guru mengintruksikan siswa untuk melakukan gerakan binatang yang ada dalam gambar secara berkelompok. Guru menuliskan sebuah kalimat di papan tulis. Guru meminta perwakilan siswa dari kelompoknya menulis kalimat di papan tulis. Guru menjelaskan dengan lebih rinci dan mencontohkan bagaimana caramembuat kalimat sederhana yang benar kepada siswa. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) menulis kalimat sederhana. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.

Tahap komentar dan penguataun isi materi. Pada tahap ini guru mengomentari setiap kelompok yang telah melakukan gerakan dengan baik dan kompak. Kelompok yang paling kompak melakukan gerakan binatang akan mendapatkan reward. Kemudian guru memberikan penguataun terhadap materi yang telah dipelajari.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Siklus III**

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menyimak dan berbicara pada

siklus II, maka dapat diketahui data persentase ketuntasan belajar yaitu 92,3% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 24 siswa dan 2 siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata-rata siswa pada tindakan siklus II sebesar 77,7.

Selain itu, setelah dilakukan analisis terhadap aspek penilaian keterampilan menulis kalimat pada diklus I data yang diperoleh dari masing-masing aspek diantaranya aspek struktur dan makna 69,4%, pilihan kata/diksi 76,5%, isi kalimat 73,3%, ejaan 71,9%, dan kerapihan tulisan 74%.

Dari peningkatan persentase ketuntasan hasil menulis kalimat dan persentase aspek penilaian keterampilan menulis kalimat pada pelaksanaan tindakan siklus III tersebut sudah dapat dikatakan berhasil sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan efektif pula. sejalan dengan Sudjana (2006, hlm. 8) yang menjelaskan bahwa ketuntasan kemampuan menyimak dan berbicara tercapai apabila 75%-80% siswa telah tuntas belajar. Oleh karena itu, peneliti menghentikan penelitian tindakan sampai siklus III karena persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis kalimat siswa sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan.

### **Pembahasan**

Dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada tindakan siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui model kooperatif tipe *example non example* pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis kalimat dapat dikatakan efektif dengan melalui langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *example non example* yaitu (1) persiapan contoh-contoh gambar, (2) penyajian contoh-contoh gambar, (3) pengamatan/analisis gambar,



## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, S. Dkk. (2008). *Prosedur tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartati, T. dkk. (2006). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Matau Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu.
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Resmini, N. dkk. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Whardani, I. & Wihardit, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.